

**Andrian Dektisa H. Semanggi Suroboyo**  
Digital poster, 2017



Semanggi adalah tumbuhan yang menjadi bahan utama pembuatan pecel semanggi. Ada lagu berirama keroncong dengan judul Semanggi Suroboyo, ciptaan S. Padimin pada tahun 1950-an. Lagu ini dimaknai sebagai lagu kebanggaan yang mengingatkan pada kota Surabaya. Poster ini hendak menyampaikan bahwa kota Surabaya adalah modern, yang tidak meninggalkan hal-hal klasik yang menjadi penanda ikonik.

**Aniendya Christia Yoni**  
Vector illustration, printed on fabric, 2017



Rahim adalah simbol kemuliaan sekaligus penistaan perempuan. Ketika ia mengilikan satu, dua atau tiga manusia, ia dielukan sebagai ibu kehidupan. Sebaliknya, ia an dicerca sebagai penyebab penuhiyaka bumi. Sumber masalah kota yang pelik korenpadatan kota, sudah seharusnya menjadi tagung jawab perempuan dan laki-laki. Tak haa tubuh perempuan yang terus menerus dikat, untik, dipotong, atau dicokoki macam-maccapsul untuk menghentikan kelahiran. "Bukan persoalan kelahiran manusia baru kare kerja sama LINGGA dan YONI?"



**Elisabeth Christine Yuwono Surabaya Cantik**  
Foliage art, digital print, 2017



Di balik anggapan Surabaya sebagai kota yang keras, kota yang warganya cenderung cepas-ceplos dan kasar, masih ada berbagai keindahan yang dimiliki oleh Surabaya. Misalnya, hadirnya taman-taman kota, kehangatan, keramahan, dan ketulusan serta semangat persaudaraan warga Surabaya. Hal-hal ini disajikan kembali melalui rangkaian foliage art yang berasal dari dedaunan, ranting, dan sisa-sisa rangkaian bunga, yang menyerupai wajah perempuan cantik. Dari yang sisa maupun seperti itu bila dipandang sekilas, ternyata dapat membentuk suatu harmoni. Demikian juga, dengan Surabaya. Singkat kata, Surabaya cantik!



**Bing Bedjo Tanudjaja Dari Balik Dinding**  
Mixed media, 2017

Dengan semakin banyaknya bangunan hotel, mal, pabrik, menyebabkan masyarakat asli kota Surabaya akhirnya tergeser dan keluar dari lingkungan tempat tinggalnya. Kampung makin lama makin "tergerus" oleh bangunan-bangunan baru perkantoran, dan pertokoan. Dengan magnet ekonomi yang lebih baik, lapangan pekerjaan dan lingkungan sosial yang lebih layak, semakin mendorong penduduk dari luar kota untuk pindah ke Surabaya demi meraih lapangan pekerjaan yang lebih baik dibanding dengan tempat asalnya. Sehingga di sela-sela gedung-gedung tinggi, bermunculan bangunan permanen maupun semi permanen yang "disediakan" bagi kaum pendatang yang mengais rejeki di Surabaya.

**Andrian Dektisa H. Longor Ae Po'o**  
Digital poster, 2017



Karya digital imaging ini merupakan ungkapan visual sarkastik atas kondisi paradoks di Surabaya, kota metropolitan dengan standar kemajuan internasional, namun masyarakat di sana justru merayakan pelanggaran. Menjadi 'longor' bahasa khas Surabaya untuk dungu) di tengah kemajuan dan tuntutan modernisme.



**Anang Tri Wahyudi Generasi di Ujung Jalan**  
Pencil on paper, 2017

Ka drawing ini merupakan bentuk representasi rasa kekhawatiran dan ketakutan dari warga masyarakat, di saat memulai aktivitas kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dari kondisi jalan dan suasana perjalanan yang ikut menentukan nasibnya hari itnga. Tidak sedikit kejadian dan peristiwa yang séu mewarnai dan mengubah nasib seseorang dim waktu yang singkat. Kecelakaan lalu lintas, ketatan secara psikologi yang selalu mengancam sehiapat, emosi, caci maki, terror, dan berbagai hal ya kurang mengemakkan selalu mengawali dan menkhiri setiap aktivitas harian masyarakat urban. Ankah kondisi ini bisa lebih baik dan nyaman di masa yang akan datang?



**Erandaru Srisanto Selepas Belantara**  
Paper craft, folding paper, 2017

Setiap sisi yang membentuk kita merupakan bentuk reaksi kita terhadap lingkungan sekitar. *What we are is shaped by how we react with our surroundings.*



**Cindy Mulia Hartanto**

Mixed media

Transformasi Surabaya menuju /ko-tak-ko-tak/ metropolis modern y dengan ikon-ikon kota Sur digambarkan melalui karya instalasi bekas berbentuk dasar kotak yang dap

## SAMBUTAN

**Aristarchus P. K.**  
Ketua Program Studi DKV UK Petra

Pameran Seni Visual KOTAKUKOTAKITA merupakan kegiatan kerja sama antara House of Sampoerna dengan Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra. Kami menyambut baik keseratan berpameran ini untuk dapat menyalurkan kembali minat mendasar kami selain sebagai dosen yaitu sebagai desainer dan pekerja seni, untuk dapat berekspsi lewat karya seni pribadi. Membuat karya seni dan berpameran adalah kegiatan yang cukup langka yang kami rindukan, di mana karya kami ksebagai akademisi lebih banyak berupa pengajaran, pengabdian masyarakat, penelitian, dan karya tulis ilmiah.

Pameran Kotakukotakita memberi kami kesempatan untuk memberi respon artistik masing-masing kami pribadi tentang kota yang kita tinggali bersama ini. Dalam ulang tahunnya yang ke-724, Surabaya tentunya banyak mengalami kemajuan dan juga permasalahan yang masih harus diselesaikan, serta keinginan yang masih harus tercapai ke depannya. Karyani penting untuk membuat kita melihat secara berbeda, berpikir secara berbeda, bermain-main dan berimajinasi, untuk sejenak keluar dari kotak dalam otak kita, ingin menikmati karya seni, kita bisa mendapatkan beragam perspektif dan interpretasi baru, kita menerima suplemen inspirasi untuk menyikapi ataupun berka di bidang kita masing-masing dengan pandangan baru atau berbeda. Secara singkat seni juga bisa memajukan Surabaya.

Harapan kami kota pahlawani semakin hari semakin nyeni, baik kotanya maupun yang lebih penting arek-arek Suroboyo-nya. Dirgahayu Suroboyo!

**Rebecca Milka N.B.**  
Ketua Panitia

Pada Mei 2017, Surabaya akan memeringati hari jadi yang ke-724. Dalam perjalanan panjang kota Surabaya yang terus berevolusi, ada perbaikan dan kemajuan di sana sini, tetapi a juga hal-hal yang belum tersentuh maupun memerlukan kritik dan masukan untuk Surabaya yang lebih baik.

Dalam Pameran Seni Visual KOTAKUKOTAKITA ini, para peserta pameran menyortir kota Surabaya dari berbagai sudut pandang dan opininya dalam meresponi kondisi kota Surabaya hari ini, sebagaimana pengalaman masing-masing, juga harapan dan impian tentang Surabaya masa depan. Apabila dirangkul dalam beberapa kelompok utama, topik-topik itu cara lain (1) membicarakan beragam masalah kota yang ada hari ini seperti kemacetan, dampak urbanisasi, dan sebagainya (Anang, Bing, Cindy-Hartaman, Diel), (2) impresi dan apresiasi peserta sebagai penduduk Surabaya atas kondisi kota hari ini (Christine, Maria Nala, Rika, Birgitta), (3) kritik atas kondisi masyarakat Surabaya dalam derap kemajuan sekaligus perubahan budaya yang menyertainya (Andrian, Erandaru, Aniendya, Bella), (4) hal-hal yang terlupakan dari Surabaya, upa pelestarian dan peranannya dalam menggerakkan roda kehidupan kota (Heru, Mendy, Obed, Anisa), (5) proses pembentukan kota, perkembangan dan proyil impian masa depan tentang Surabaya (Asthararianty, Deddi, Listia, Milka), hingga tinjauan dan karya para peserta tentang (6) peringgungan masyarakat Surabaya dengan gaya hidup urban yang menjadi tren hari ini, dimana kreativitas, desain, bisnis, dan hiburan menjadi satu paket yang memikat (Aris, Yusuf, Dimas, Luri-Erandaru).

Dalam pameran ini turut ditampilkan satu upaya kontribusi Program Studi Desain Komunikasi Visual UK Petra bagi Surabaya, yakni program service learning mata kuliah Tipografi dalam kerjasamanya dengan para pedagang kaki lima.

Akhir kata, selamat hari jadi, Surabaya! Kian berumur, kian menjadi!



**KOTAKUKOTAKITA**

**PAMERAN SENI VISUAL**  
Program Studi Desain Komunikasi Visual  
UK Petra Surabaya  
5 Mei-3 Juni 2017

GALERI HOUSE OF SAMPOERNA  
Taman Sampoerna 6  
Surabaya 60163  
Telp. +62 31 3539000  
www.houseofsampoerna.museum



**Deddi Duto Hartanto Spekkeok Chair**  
Rotan sintesis, 45 x 45 cm (2 buah), 2017

Kue Spekkeok adalah kue berkembang pada saat jaman kolonial Belanda merupakan kue yang terinspirasi dari kue Belanda dengan menggunakan Indonesia. Dalam karya ini mengemas estetika dan fungsional dari spekkeok dirancang menjadi sebuah kursi yang bernilai estetika mendalam. Pesan yang dalam karya ini adalah "saatnya kita memandang sesuatu benda dengan content yang kuat sehingga bisa memberikan kontribusi ide kreatif yang s baik secara estetis dan fungsional."



**Asthararianty Surabayaku, Surabayamu, Surabaya Kita Semua**  
Mixed media, 2017

Saat ini Surabaya sudah lebih jauh berkembang dan bertumbuh. Di dalam an dan perkembangannya begitu banyak hal yang terjadi, baik ataupun B Banyak kejadian dan melibatkan banyak orang didalamnya. Karya ini hari mengingatkan kembali bahwa di dalam kesuksesannya saat ini ada banyak kejadian. Tulisan Surabaya dibuat dengan berbagai macam bahan. Bahar yang ada disekitar kita, yang kita lewat setiap hari dan kita lihat setiap hari Inilah Surabayaku, Surabayamu, Surabaya kita semua.



**Mendy Hosana Malkisedek Pudar**  
Digital print, 2017

Mengulik sudut yang mulai terlupakan di tengah hiruk pikuk perkembangan Surabaya masa kini.